

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keragaman suku bangsa dan memiliki corak tradisi yang berbeda-beda. Salah satunya adalah suku bangsa yang tinggal di daerah Sumatera Utara yaitu Suku Batak yang terdiri atas 6 sub ialah suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Mandailing dan Angkola. Menurut sejarah nenek moyang suku bangsa Batak pada mulanya berdiam di sekitar Danau Toba atau pegunungan, perkampungan leluhur mereka (siraja batak) ialah sianjur mula-mula dikaki gunung pusuh buhit, di tempat inilah keturunannya menyebar keseluruh penjuru tanah Batak.

Suku Batak Toba sebagian besar bermata pencarian sebagai petani. Mereka memiliki keahlian dalam mengelolah tanah dan juga segi fisik sangat kuat berkerja di daerah asalnya (Tapanuli) yang dimana tanahnya tergolong tandus dan kurang menguntungkan untuk menanam tanaman pertanian jadi bagaimanapun mereka sangat tergantung pada tanah atau lahan pertanian yang akan dijadikan sebagai usaha mencari makanan atau kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi masyarakat Batak secara filosofis tanah adalah bumi air dan segalanya yang ada diatas berserta seluruh yang terkandung di dalamnya.

Cara yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi lahan yang sempit di Tapanuli adalah dengan melakukan migrasi. Itu merupakan faktor masyarakat Batak Toba bermigrasi mengingat lahan pertanian semakin sempit, maka sejak abad ke-20 khususnya masyarakat yang mata pencarian dari pertanin mereka

mencari daerah yang lebih potensial yang masih jarang penduduknya membuka perkampungan baru seperti lazimnya yang dilakukan oleh kaum migran Toba dilaksanakan juga di tanah Pakpak.

Suku Pakpak merupakan salah satu suku bangsa yang terdapat dipulau Sumatera Indonesia dan terbesar di beberapa Kabupaten Dairi, Pakpak Bharat, Humbang Hasudutan, Aceh Singkil dan kota Sumbul Salam Provinsi Aceh, (Jamusin Padang, 2011). Suku Pakpak yang berada di Sumatera Utara terpusat di dataran tinggi Sumatera Utara tepatnya di kabupaten Dairi beribu kota Sidikalang Kabupaten Pakpak Bharat ber-ibu kota Salak, selain itu juga tersebar di beberapa Kabupaten lain antara lain Kabupaten Singkil Provinsi Aceh. menurut masyarakat pakpak untuk menyebut wilayah Pakpak biasanya dengan sebutan “Tanoh Pakpak” (Maibang. R, 2009).

Sebenarnya Pakpak bukanlah wilayah baru, Kabupaten yang mengambil 3 kecamatan dari Dairi mengambil nama sub wilayah suku Batak Pakpak sebelum Belanda masuk ke Dairi/ Pakpak penduduk terbesar di Pakpak Bharat, Aceh Singkil ini sudah memiliki struktur pemerintahan sendiri. Suku Pakpak terdiri atas lima suak yaitu suak simsim, kepas, pegagang boang dan kelasen di bawah suak terdapat kuta yang dipimpin pertaki, pada umumnya pertaki merupakan raja adat sekaligus sebagai panutan sosial. Di setiap kuta ada sulang tengah, perpunca membantu partake yaituperisang-isang, perekur-ekur, petulang tengah, perpunca niadep, perbeteken. Walaupun struktur pemerintah ini sudah tidak dipakai lagi tetap dipertahankan sebagai sumber sosial adat budaya pakpak. (BPS Pakpak Bharat 2003).

Suku Pakpak diikat oleh 3 struktur sosial yang dalam istilah setempat dengan sulang silima. Sulang silima terdiri atas: sinina tertua, sinina terbungsu, sinina penengah, berru (kerabat penerima gadis), puang (kerabat pemberi gadis). Kelima unsur ibu memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan dalam segala aspek kehidupan terutama dalam sistem kekerabatan suku pakpak, kedudukan anak lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan hal ini dapat ditinjau dari berbagai aspek yakni anak laki-laki berperan sebagai penerus keturunan margaatu klen (patrilineal) laki-laki berperan sebagai penanggung jawab keluarga laki-laki berperan sebagai ahli waris utama peninggalan harta pustaka, laki-laki berperan sebagai pelaksana utama dalam setiap aktivitas adat.

Dairi adalah tanah yang subur dan padat pada saat masih banyaknya kawasan yang lahan pertaniannya kosong, suku Batak toba sudah dapat melihat potensi di daerah Dairi dikenal dengan "Tanahnya orang Pakpak" dikatakan tanahnya orang pakpak karena penduduknya asli Pakpak. O.H.S Purba dan Elvis F Purba dalam bukunya *Migran Batak Toba Diluar Tapanuli Utara*. Menjelaskan bahwa Batak Toba keluar daerahnya sekitar tahun 1900 menuju Dairi, dua hal yang menyebabkan orang Batak Toba pindah ke Dairi ialah kehadiran colonial Belanda di tanah Batak dan usaha Missioner Jerman yang ingin memperluas wilayah kerjanya, perang Batak yang dipimpin oleh Sisimangaraja XII untuk melawan Belanda ikut membantu tentara colonial masuk ke dairi seiringnya dengan bersetanya wilayah perang holbung ke Humbang selanjutnya ke Dairi.

Orang Batak Toba memilih tujuan migrasu ke dairi adalah karena unsur kemiripan budaya, sifat dan keseharian orang Batak Toba yaitu bertani dan

persawahan. Dari beberapa buku maupun skripsi yang telah dibaca banyak kesamaan dalam penulisan yaitu berkaitan dengan kehidupan sosial yang dapat dilihat dari kebudayaan, ekonomi, pendidikan tetapi ada juga masih ada kekurangan dari buku/skripsi yang sosial yaitu belum membahas tentang kehidupan sosial masyarakat perbatasan di Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Bharat yang memiliki etnis berbeda antara wilayah perbatasan **“Kehidupan Sosial Masyarakat Diwilayah Perbatasan kabupaten Dairi dan Pakpak Bharat”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Bentuk Dari Pemukiman /Perkerjaan Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Panji Dabutar dan Desa Kuta Dame Di Perbatasan Kabupaten Dairi& Pakpak Bharat
2. Bagaimana Stratifikasi Sosial Masyarakat di wilayah Kelurahan Panji Dabutar dan Desa Kuta Dame di perbatasan Kabupaten Dairi & Pakpak Bharat
3. Bagaimana Sejarah Interaksi Kehidupan Masyarakat Diwilayah Kelurahan Panji Dabutar dan Desa Kuta Dame Di perbatasan Kabupaten Dairi & Pakpak Bharat
4. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat di wilayah pebatasan antara desa induk dan Desa Kuta Dame

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah ini hanya pada **“Kehidupan Sosial Masyarakat Di Wilayah Perbatasan Kabupaten Dairi dan Pakpak Bharat 2003-2023”**.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Bentuk Dari Pemukiman /Perkerjaan Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Panji Dabutar dan Desa Kuta Dame Di Perbatasan Kabupaten Dairi & Pakpak Bharat?
2. Bagaimana Stratifikasi Sosial Masyarakat di wilayah Kelurahan Panji Dabutar dan Desa Kuta Dame di perbatasan Kabupaten Dairi & Pakpak Bharat
3. Bagaimana sejarah interaksi kehidupan masyarakat di wilayah Kelurahan Panji Dabutar dan Desa Kuta Dame di perbatasan Kabupaten Dairi & Pakpak Bharat?
4. Menganalisis kehidupan sosial masyarakat di wilayah pebatasan antara desa induk dan Desa Kuta Dame?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk pemukiman /perkerjaan masyarakt di wilayah Kelurahan Panji Dabutar dan desa Kuta Dame di Kabupaten Dairi & Pakpak Bharat.
2. Menganalisis Stratifikasi sosial Masyarakat di wilayah Kelurahan Panji Dabutar & desa Kuta Dame di Kabupaten Dairi & Pakpak Bharat.
3. Mengetahui Sejarah Interaksi Kehidupan Masyarakat di wilayah Desa Panji dabutar dan Desa Kuta Dame.

4. Menganalisis kehidupan sosial masyarakat di wilayah perbatasan antara desa induk dan desa Kuta Dame

1.6 Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah wawasan penelitian tentang kehidupan sosia yang dialami masyarakat di daerah perbatasan Kabupaten Dairi & Pakpak Bharat
2. Memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat daerah perbatasan bahwa pentingnya mengetahui kehidupan sosial antar Kabupaten
3. Sebagai refrensi atau bahan rujukan kepada penulis lain dalam penulisan karya ilmiah atau sejenisnya.

